

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN
MODAL KERJA DI BANK TABUNGAN NEGARA KANTOR
CABANG SYARIAH MEDAN**

SKRIPSI MINOR

Oleh:

HARFAN NABAWI
NIM. 0504162083



**PROGRAM STUDI D-III PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019 M /1440H**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN
MODAL KERJA DI BANK TABUNGAN NEGARA KANTOR
CABANG SYARIAH MEDAN**

SKRIPSI MINOR

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Ahli Madya (D-III)
Dalam Ilmu Perbankan Syariah
Pada Program D-III Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara

Oleh:

HARFAN NABAWI
NIM. 0504162083



**PROGRAM STUDI D-III PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019 M /1440 H**

LEMBAR PERSETUJUAN

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN MODAL
KERJA DI BANK TABUNGAN NEGARA KANTOR CABANG
SYARIAH MEDAN**

Oleh:

HARFAN NABAWI

NIM 0504162083

Menyetujui

PEMBIMBING

KETUA PROGRAM STUDI

D-III PERBANKAN SYARIAH



Dr. Chuzaimah Batubara, M.A.
NIP.197007061996032003



Dr. Aliyuddin Abdul Rasyid, Lc, MA
NIP.196506282003021001

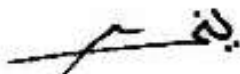
PENGESAHAN

Skripsi minor ini berjudul: Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Modal Kerja Di Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah Medan, telah di uji dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sumatera Utara Medan, pada tanggal 11 Juli 2019.

Skripsi telah diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Ahli Madya (A.Md) pada program Diploma III Perbankan Syariah FEBI UIN Sumatera Utara.


Medan, 11 Juli 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Minor
Program Studi Ekonomi Islam UIN-SU

Ketua,



Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, S.H.I, MA
NIP. 19790701 200912 2 003

Sekretaris,



Rahmi Svahriza, M.A.I
NIP. 19850103 201101 2 011

Anggota

Penguji I



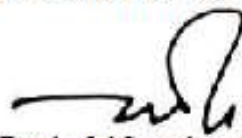
Dr. Hj. Yenni Samri Juliati Nst, S.H.I, MA
NIP. 19790701 200912 2 003

Penguji II



Yusrizal SE, M.Si
NIP. 19750522 200901 1 006

Mengetahui:
Dekan Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam UIN-SU Medan



Dr. Andri Soemitro, M.A
NIP. 197605072006041002

IKHTISAR

Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah Medan adalah salah satu lembaga keuangan yang menyediakan pelayanan terhadap nasabahnya dalam bentuk produk *funding* (simpanan) yang diperlukan nasabahnya untuk menyimpan dana dan produk *lending* (pembiayaan) yang di perlukan bagi nasabah yang kekurangan dana. Salah satu produk yang di tawarkan dan di salurkan oleh PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah Medan adalah produk modal kerja Dan banyak diminati oleh nasbah karena kebutuhan manusia yang tidak terbatas serta semakin berkembangnya pembangunan pembangunan sektor perumahan dan perkantoran yang tidak sedikit membutuhkan biaya untuk membeli barang"dan keperluan. Oleh karena itu penulis tertarik untuk menjadikan penelitian dengan judul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi pembiayaan modal kerja di Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah Medan”

Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan modal kerja pada Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah Medan dan untuk mengetahui peran Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah Medan dalam pembiayaan modal kerja terhadap nasabah. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan di Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah Medan. Kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dengan data berupa wawancara. Adapun faktor-faktor pembiayaan modal kerja pada BTN syariah ialah karna adanya karena adanya minat dari nasabah dan faktor-faktor seperti lokasi kantor yang strategis, pelayanan yang unggul,kecepatan proses, nisbah bagi hasil yang bersaing, serta ketersediaan dana yang diinginkan, margin, dana pihak ketiga, dan *Non performing Financing* yang menjadi faktor-faktor pembiayaan modal kerja di bank BTN Syariah KC

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Alhamdulillah *rabbi' alamin*, Segala puji bagi ALLAH SWT yang telah memberikan kita semua limpahan rahmad dan hidayah-Nya. Dan segala rasa syukur kepada-Nya atas karunia yang telah diberikan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi minor ini yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN MODAL KERJA DI BANK TABUNGAN NEGARA KANTOR CABANG SYARIAH MEDAN”**

Selawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah junjungan kita Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini disusun untuk diajukan sebagai syarat guna memperoleh gelar A.Md (Ahli Madya) pada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jurusan Perbankan Syariah. Dengan penuh rasa syukur, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penulisan karya tulis ini. Secara khusus penulis sampaikan terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang senantiasa memberikan Rahmat dan hidayah-Nya, mengiringi dan memberikan jalan yang lancar dan kemudahan dalam keridhoan-Nya.
2. Untuk orang tua dan keluarga yang saya cintai dan banggakan. Ayahanda Supandi dan Ibu Rahma Yulis NST, kakak Hanies Fahriza, abang Hatomo Listiawan, dan adik saya Rizqy Rif'an
3. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

4. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, M.Ag selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Ibu Dr. Chuzaimah Batubara, M.Si selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan selaku dosen pembimbing saya yang telah memberikan masukan dan saran selama bimbingan
6. Ibu Dr. Nurlaila, SE.Ak, MA selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
7. Bapak Dr. Aliyuddin Abdul Rasyid, Lc. MA selaku Ketua Program Studi D-III Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
8. Ibu Kamila, SE.Ak, M.Si selaku Sekretaris Jurusan DIII Perbankan Syariah Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
10. Terima kasih untuk seluruh karyawan PT. Bank Tabungan Negara KC Syariah Medan.
11. Terima kasih kepada Elly Kesuma Dewi yang selalu mendukung untuk segera menyelesaikan skripsi minor ini.
12. Terima kasih kepada Kartini Ayu Ningtias, Winaya Novrizka, Hetty Widyastuti dan teman selokal yang selalu memberi saya contekan selama kuliah dan membantu saya mengerjakan tugas-tugas selama perkuliahan dan Tugas Akhir ini.

13. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan, Bambang Gunawan, M. Fadli Lubis, Suwanda dan teman-teman kelas D D-III Perbankan Syariah (2016) yang telah memberikan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi minor ini.
14. Terima kasih kepada teman-teman zona nyaman, Febrio Zefanya Marbun, Fahmy Anugrah, Kelvin Alfarid Lubis, yang selalu member dukungan kepada saya untuk menyelesaikan skripsi minor ini.
15. Terima kasih kepada teman-teman dari WakGengSquad, yang telah memberikan dukungan, ide, dan masukan untuk menyelesaikan skripsi minor ini.
16. Semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi minor ini.

Demikian penulisan skripsi minor ini. Sekali lagi kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian ini penulis mengucapkan terima kasih. Penulis percaya bahwa skripsi minor ini masih jauh dari sempurna, sehingga penulis akan sangat berterima kasih atas kritik dan saran yang bersifat membangun guna penyempurnaan skripsi minor ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi minor ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan.

Medan, 1 Juli 2019

Harfan Nabawi
NIM. 0504162083

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PERSETUJUAN	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
IKHTISAR.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
E. Metode Penelitian.....	4
F. Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	8
A. Pembiayaan Bank Syariah.....	8
1. Pengertian Pembiayaan Bank Syariah	9
2. Jenis-Jenis Pembiayaan Bank Syariah	11
3. Prinsip Pembiayaan.....	15
4. Pembiayaan Bermasalah	15

B. Pembiayaan Modal Kerja.....	18
1. Pengertian Modal Kerja	18
2. PengertianPembiayaan Modal Kerja.....	18
3. Jenis-Jenis Pembiayaan Modal Kerja.....	20
4. Unsur-Unsur Modal Kerja.....	21
5. Mekanisme Pembiayaan Modal Kerja	24
6. Manfaat Pembiayaan Modal Kerja.....	25
BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN.....	26
A. Profil Perusahaan	26
B. Visi Dan Misi Bank Tabungan Negara Syariah.....	28
C. Produk-Produk PT Bank Tabungan Negara Syariah KC Medan.....	29
D. Struktur Organisasi PT Bank Tabungan Negara Syariah KC Medan	35
BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
A. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Modal Kerja Di Bank BTN Syariah KC Med.....	36
B. Peran Bank BTN Syariah KC Medan Dalam Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Nasabah.....	44
BAB V PENUTUP	47
A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA 50

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan adalah lembaga yang mempunyai peran utama dalam pembangunan suatu negara. Peran ini terwujud dalam fungsi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan (*financial intermediary institution*), yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat.¹

Sedangkan pengertian perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Bank merupakan satu-satunya lembaga keuangan depository. Sebagai lembaga keuangan depository, bank memiliki izin untuk menghimpun dana secara langsung dari masyarakat dalam bentuk simpanan yaitu berupa giro, tabungan dan deposito. Dana yang diperoleh kemudian dapat dialokasikan ke dalam aktiva dalam bentuk pemberian pinjaman dan investasi. Khususnya kegiatan yang dilakukan oleh bank inilah yang membedakan bank dengan lembaga keuangan lain, pada bank syariah terdapat berbagai jenis produk pembiayaan yang secara umum terbagi dalam tiga prinsip, yaitu prinsip bagi hasil,

¹ Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2016), h.1.

sewa atau jasa, dan prinsip jual beli yang menggunakan akad seperti *murabahah*, *salam*, *istisna*.²

Tujuan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah untuk meningkatkan kesempatan kerja dan kesejahteraan ekonomi sesuai dengan nilai-nilai islam. Pembiayaan tersebut harus dapat dinikmati oleh sebanyak-banyaknya pengusaha yang bergerak dibidang industri, pertanian, dan perdagangan untuk menunjang produksi dan distribusi barang-barang dan jasa dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri maupun ekspor. Seiring dalam perkembangan waktu pembiayaan dalam bentuk modal kerja dan modal usaha sangat dibutuhkan, dari mulai unit usaha besar hingga unit usaha kecil membutuhkan modal dana dalam waktu cepat. Adanya pembiayaan modal kerja sangat membantu para pelaku usaha untuk memajukan usahanya. Transaksi modal kerja atau modal usaha syariah diperbolehkan oleh beberapa ulama demikian Allah menjanjikan kepada kita agar meminjamkan sesuatu bagi agama Allah dalam alquran juga dijelaskan.

Firman Allah SWT dalam surah Al-Hadidayat 11:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضَاعِفَهُ لَهُ وَلَهُ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya:

“Siapakah yang mau meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, maka Allah akan melipat gandakan balasan pinjaman itu untuk nya dan dia akan memperoleh pahala yang banyak”.(Q.S Al-Hadid 11)

BTN Syariah KC Medan menjadi salah satu penyedia jasa keuangan dan pembiayaan modal kerja bagi kegiatan-kegiatan usaha mikro, terutama kalangan

²Ferry N. Idroes Sugiarto, *Manajemen Resiko Perbankan* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h.4.

menengah bawah terutama di daerah Sumatera Utara. Kepercayaan masyarakat sangat berpengaruh akan tercapainya tujuan perusahaan serta jaminan terhadap kelangsungan perusahaan jasa keuangan.

Bank BTN Syariah KC Medan menyediakan produk pinjaman untuk memenuhi kebutuhan modal kerja nasabah baik perorangan maupun lembaga/perusahaan, pembiayaan modal kerja ini banyak diminati oleh nasabah untuk memenuhi kebutuhan barang yang diperlukan untuk membuat proyek rumah, perkantoran dengan proses yang cepat. Dengan adanya Bank BTN Syariah KC Medan melakukan Transaksi pembiayaan modal kerja berdasarkan Latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBIAYAAN MODAL KERJA DI BANK TABUNGAN NEGARA SYARIAH KANTOR CABANG MEDAN”**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, adapun yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa sajakah Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan modal kerja di bank BTN Syariah Medan?
2. Bagaimana peran bank BTN Syariah KC Medan dalam pembiayaan modal kerja terhadap nasabah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan modal kerja di Bank BTN Syariah Medan
2. Mengetahui peran bank BTN Syariah KC Medan dalam pembiayaan modal kerja terhadap nasabah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh dalam tugas akhir ini adalah:

1. Bagi penulis, menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi dan peran pembiayaan modal kerja di Bank Tabungan Negara Syariah, Meningkatkan keterampilan dan kemampuan penelitaian dalam menganalisis fenomena ekonomi/keuangan syariah.
2. Bagi pihak calon nasabah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan bahan referensi si calon nasabah untuk pembiayaan modal kerja.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini berjenis penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengangkat data yang ada di lapangan.

Penelitian dilakukan dengan berada langsung pada objeknya, sebagai usaha untuk mengumpulkan data dan berbagai informasi. Dengan kata lain peneliti turun dan berada langsung di lingkungan yang diteliti, penelitian dilakukan di Bank Tabungan Negara KC Syariah Medan.

Sifat Penelitian ini adalah kualitatif, yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dan uraian dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³ Penelitian kualitatif menurut Sugiono adalah metode penelitian yang berlandaskan pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci.

Dengan demikian penelitian ini akan mendeskripsikan secara detail mengenai aplikasi pembiayaan modal kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan modal kerja di BTN KC Syariah Medan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara untuk memperoleh data penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Wawancara/interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal jadi semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

Dengan metode ini penulis ingin memperoleh data secara langsung mengenai aplikasi pembiayaan modal kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi

³ S.Margono, *Metode Penelitian pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.36.

pembiayaan modal kerja pada BTN Syariah sebagai pendukung digunakan studi dokumentasi, yaitu penulisan data-data yang terkait dengan penelitian dan literatur-literatur yang sesuai dengan pembahasan penelitian. Adapun beberapa informan yang penulis wawancarai antara lain seperti pada tabel berikut

Tabel 1.1

NAMA	JABATAN	KETERANGAN
Ahmad Fakhri Nasution	Commercial Analyst	13 Juli 2019
Novia Zuella	Commercial Analyst	13 Juli 2019

3. Teknik Analisis Data

Menurut Moleong analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan yang dapat diceritakan kepada orang lain. Menurut Moleong, analisis data kualitatif prosesnya berjalan sebagai berikut :

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklarifikasikan, mensintetiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.

- c. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dalam hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Metode analisis data yang peneliti gunakan adalah metode analisis data deskriptif, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aplikasi pembiayaan modal kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan modal kerja pada Bank Tabungan Negara KC Syariah Medan.

F. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar penyusunan skripsi minor ini membahas beberapa bab yang masing-masing sub-subnya disesuaikan dengan kepentingan untuk memudahkan penulis membatasi ruang lingkup yang akan dibahas agar lebih mudah di pahami. Untuk lebih jelas sistematika penulisannya adalah sebagai berikut:

BAB I Merupakan bagian dari pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Merupakan bagian dari landasan teoritis yang menguraikan tentang Perbankan Syariah, pembiayaan modal kerja

BAB III Merupakan bab paparan data perusahaan atau gambaran umum perusahaan yang diteliti dari profil perusahaan, visi dan misi, dan

struktur organisasi dan produk-produk pada PT. BTN KC Syariah
Medan

BAB IV Merupakan bab yang menguraikan secara jelas tentang aplikasi pembiayaan modal kerja dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan modal kerja pada PT. Bank Tabungan Negara KC Syariah Medan.

BAB V Merupakan bagian akhir dari penelitian ini yaitu bagian penutup. Bagian penutup terdiri dari dua bagian yaitu kesimpulan dan saran-saran yang diajukan oleh penulis dalam penelitian ini.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembiayaan Bank Syariah

1. Pengertian Pembiayaan

Bank Syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah, sebagai lembaga keuangan yang fungsi utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk investasi dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Pembiayaan atau *financing* adalah pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan. Pembiayaan dapat juga dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan, seperti Bank Syariah kepada nasabah.

Dalam UU Nomor 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.⁶

Pembiayaan dalam perbankan Syariah menurut Al-Harran (1999) dapat dibagi tiga yaitu:

⁶Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.12.

- a. *Return bearing financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang secara komersial menguntungkan ketika pemilik modal mau menanggung risiko kerugian dan nasabah juga memberikan keuntungan.
- b. *Return free financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang tidak untuk mencari keuntungan yang lebih ditujukan kepada orang yang membutuhkan (*poor*) sehingga tidak ada keuntungan yang dapat diberikan.
- c. *Charity financing*, yaitu bentuk pembiayaan yang memang diberikan kepada orang tidak mampu dan membutuhkan, sehingga tidak ada klaim terhadap pokok dan keuntungan.⁷

2. Jenis-Jenis Pembiayaan Bank Syariah

Lembaga perbankan merupakan inti dari sistem keuangan dari setiap negara. Bank adalah lembaga keuangan yang menjadi tempat bagi orang-orang perseorangan, badan-badan usaha swasta, badan-badan milik negara, bahkan lembaga-lembaga pemerintahan yang menyimpan dana-dana yang dimilikinya. Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kebutuhan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian.

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua hal berikut⁸ :

⁷Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, (Jakarta: Raja Grafindo), h.122.

⁸Muhamad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h.160.

- a. Pembiayaan produktif, yaitu pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi kebutuhan produksi dalam arti luas, yaitu peningkatan usaha, baik usaha produksi, perdagangan maupun investasi.
- b. Pembiayaan konsumtif, yaitu pembiayaan yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi, yang akan habis digunakan untuk memenuhi kebutuhan.

Menurut keperluannya, pembiayaan produktif dapat dibagi menjadi dua hal berikut:⁹

- a. Pembiayaan modal kerja, yaitu pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan:
 - 1) peningkatan produksi, baik secara kuantitatif, yaitu jumlah hasil produksi, maupun secara kualitatif, yaitu peningkatan kualitas mutu hasil produksi.
 - 2) untuk keperluan perdagangan atau peningkatan *utility of place* dari suatu barang.
- b. Pembiayaan Investasi, yaitu Pembiayaan yang dimaksudkan untuk melakukan investasi atau pengadaan barang konsumtif.

Menurut jangka waktu pembiayaan dibedakan menjadi:

- a. Pembiayaan jangka waktu pendek, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 bulan sampai dengan 1 tahun
- b. Pembiayaan jangka waktu menengah, yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan waktu 1 tahun sampai dengan 5 tahun.

⁹Ibid.,h.161.

- c. Pembiayaan jangka waktu panjang , yaitu pembiayaan yang dilakukan dengan waktu lebih dari 5 tahun.

3. Prinsip-Prinsip Pembiayaan

Pembiayaan konvensional meminjamkan uang kepada yang membutuhkan dan mengambil bagian keuntungan berupa bunga serta provisi dengan cara membungakan uang yang dipinjam tersebut. Prinsip pembiayaan syariah meniadakan transaksi seperti itu dan terdapat tiga prinsip dalam melakukan akad di bank syariah, yaitu :

a. Prinsip bagi hasil

Fasilitas pembiayaan yang disediakan di sini berupa uang tunai atau barang yang dinilai dengan uang. Jika dilihat dari sisi jumlah, dapat menyediakan sampai 100% dari modal yang diperlukan, ataupun dapat pula hanya sebagian saja berupa patungan antar bank dengan pengusaha (customer).

Jika dilihat dari sisi bagi hasilnya, ada dua jenis bagi hasil (tergantung kesepakatan), yaitu *revenue sharing* atau *profit sharing*. Adapun dalam hal presentase bagi hasilnya dikenal dengan nisbah, yang dapat disepakati dengan *customer* yang mendapat fasilitas pembiayaan pada saat akad pembiayaan. Prinsip bagi hasil ini terdapat dalam produk-produk¹⁰ :

¹⁰Lukmanul Hakim, Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah dalam Perspektif Hukum di Indonesia, *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, Vol.1, No.2 (Desember 2017), h.217.

- 1) *Pembiayaan Mudharabah*, yaitu akad kerja sama usaha antara dua pihak di mana pihak pertama (*sahib al-mal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola. Keuntungan usaha secara *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian pengelola. Seandainya kerugian itu diakibatkan karena kecurangan atau kelalaian pengelola, maka pengelola harus bertanggung jawab atas kerugian tersebut.
- 2) *Musyarakah*, yaitu akad kerja sama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana (atau amal/*expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.
- 3) *Muzara'ah*, yaitu akad kerja sama atau percampuran pengolahan pertanian antara pemilik lahan dengan penggarap dengan sistem bagi hasil atas dasar hasil panen.

b. Prinsip jual beli

Prinsip ini merupakan suatu sistem yang menerapkan tata cara jual beli, dimana bank akan membeli terlebih dahulu barang yang dibutuhkan atau mengangkat nasabah sebagai agen, bank melakukan pembelian barang atas nama bank, kemudian bank menjual barang tersebut kepada

nasabah dengan harga sejumlah harga beli ditambah keuntungan (*margin/mark-up*). Prinsip ini dilaksanakan karena adanya perpindahan kepemilikan barang atau benda. Tingkat keuntungan bank ditetapkan di muka dan menjadi bagian antar harga barang yang diperjual belikan. Prinsip ini terdapat dalam produk:

- 1) *Bai' al-Murabahah*, yaitu akad jual beli barang tertentu. Dalam transaksi jual beli tersebut, penjual menyebutkan dengan jelas barang yang diperjual belikan, termasuk harga pembelian dan keuntungan yang diambil.
- 2) *Bai' al-muqayyadah*, yaitu jual beli di mana pertukaran terjadi antara barang dengan barang (barter). Aplikasi jual beli semacam ini dapat dilakukan sebagai jalan keluar bagi transaksi ekspor yang tidak dapat menghasilkan valuta asing (devisa).
- 3) *Bai' al-mutlaqah*, yaitu pertukaran antara barang atau jasa dengan uang. Uang berperan sebagai alat tukar. Jual beli semacam ini menjiwai semua produk lembaga keuangan yang didasarkan atas prinsip jual beli.
- 4) *Bai' as-salam*, yaitu akad jual beli di mana pembeli membayar uang (sebesar harga) atas barang yang telah disebutkan spesifikasinya, sedangkan barang yang diperjualbelikan itu akan diserahkan kemudian, pada tanggal yang disepakati.
- 5) *Bai' al-istisna*, yaitu kontrak jual beli di mana harga atas barang tersebut dibayar lebih dulu, tetapi dapat diangsur sesuai dengan

jadwal dan syarat-syarat yang disepakati bersama, sedangkan barang yang dibeli diproduksi dan diserahkan kemudian.

c. Prinsip sewa-menyewa

Selain akad jual beli yang telah dijelaskan sebelumnya, ada pula akad sewa-menyewa yang dilaksanakan dalam perbankan syariah. Prinsip ini terdiri atas dua jenis akad, yaitu:

- 1) Akad *ijarah*, yaitu akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran upah sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/milkiyah*) atas barang itu sendiri.
- 2) Akad *ijarah muntabihabi at-tamlik*, yaitu sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan si penyewa. Sifat pemindahan kepemilikan ini pula yang menandakan dengan *ijarah biasa*.¹¹

Dalam menjalankan pembiayaan modal kerja bank syariah juga perlu memerhatikan kelayakan suatu pembiayaan tersebut dan memiliki beberapa tahapan

- 1) Pendekatan jaminan, artinya bank dalam memberikan pembiayaan selalu memerhatikan kuantitas dan kualitas yang dimiliki oleh peminjam.

¹¹ Adi Waluyo, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Pkes Publishing 2007), h.20.

- 2) Pendekatan karakter, artinya bank mencermati secara sungguh-sungguh terkait dengan karakter nasabah
- 3) Pendekatan kemampuan pelunasan, artinya bank menganalisis kemampuan nasabah untuk melunasi jumlah pembiayaan yang diambil
- 4) Pendekatan dengan studi kelayakan, artinya bank memerhatikan kelayakan usaha yang dijalankan oleh nasabah peminjam
- 5) Pendekatan fungsi bank, artinya bank memerhatikan fungsinya sebagai lembaga intermediary keuangan, yaitu mengatur mekanisme dana yang dikumpulkan dengan dana yang disalurkan

4. Pembiayaan bermasalah

Secara umum, pembiayaan bermasalah disebabkan oleh faktor faktor intern dan faktor-faktor ekstern, faktor intern adalah faktor yang ada didalam perusahaan sendiri dan faktor utama yang paling dominan adalah faktor manajerial. Timbulnya kesulitan-kesulitan keuangan perusahaan yang disebabkan oleh faktor manajerial dapat dilihat dari beberapa hal, seperti kelemahan dalam kebijakan pembelian dan penjualan, lemahnya pengawasan biaya dan pengeluaran, kebijakan piutang yang kurang tepat, penempatan yang berlebihan pada aktiva tetap dan permodalan yang tidak cukup. Faktor ekstern adalah faktor faktor yang ada diluar kekuasaan manajemen perusahaan, seperti bencana alam, peperangan, perubahan dalam kondisi perekonomian, perdagangan, perubahan teknologi, dan lain-lain

Langkah pengamanan yang dilakukan bank syariah untuk mengendalikan terjadinya pembiayaan bermasalah dapat dilakukan sebagai berikut

- a) sebelum realisasi pembiayaan, dalam tahapan ini berdasarkan persetujuan nasabah di atas, bank melakukan penutupan asuransi dan pengikat agunan jika diperlukan, setelah ini selesai, baru pembiayaan dapat dilakukan
- b) setelah realisasi pembiayaan bagi bank, pencairan pembiayaan barulah akhir episode permohonan yang selanjutnya merupakan awal pemeliharaan dan pemantauan pembiayaan. Dalam tahap awal pencairan, dana di arahkan pada pembiayaan sebagaimana diajukan dalam permohonan/persetujuan bank, jangan sampai bocor, dalam arti lari ke luar kesepakatan. Selanjutnya, bank melakukan pembiayaan dan kontrol atas aktivitas bisnis nasabah.

Resiko yang terjadi dari pinjaman adalah peminjam yang tertunda atau ketidakmampuan peminjam untuk membayar kewajiban yang telah dibebankan. Untuk mengantisipasi hal tersebut, maka bank syariah harus mampu menganalisis penyebab permasalahannya. Beberapa langkah yang dapat dilakukan sebagai berikut

- a. Aspek internal
 - 1) peminjam kurang cakap dalam usaha tersebut
 - 2) manajemen kurang rapi atau kurang baik
 - 3) laporan keuangan tidak lengkap

- 4) Penggunaan dana yang tidak sesuai dengan perencanaan
- 5) perencanaan yang kurang matang
- 6) dana yang diberikan tidak cukup untuk menjalankan usaha tersebut

b. Aspek eksternal

- 1) aspek pasar kurang mendukung
- 2) kemampuan daya beli masyarakat berkurang
- 3) kebijakan pemerintah
- 4) pengaruh lain dari luar usaha
- 5) kenakalan peminjam
- 6) menggali potensi peminjam
- 7) melakukan perbaikan akad
- 8) memberikan pinjaman ulang, mungkin dalam bentuk pembiayaan qard, murabahah atau mudharabah.
- 9) penundaan pembayaran
- 10) memperkecil angsuran dengan memperpanjang waktu atau akad dan margin baru
- 11) memperkecil margin keuntungan atau bagi hasil

B. Pembiayaan Modal Kerja

1. Pengertian Modal Kerja

Modal Kerja adalah dana yang ditanamkan dalam aktiva lancar, oleh karena itu dapat berupa kas, piutang, surat-surat berharga, persediaan dan lain-lain. Modal Kerja bruto adalah keseluruhan dari aktiva atau harta lancar yang terdapat dalam sisi debet neraca. Modal Kerja netto adalah keseluruhan harta lancar dikurangi hutang lancar. Dengan perkataan lain modal kerja netto adalah selisih antara aktiva lancar dikurangi dengan hutang lancar.

2. Pengertian Pembiayaan Modal Kerja

Secara bahasa pembiayaan modal kerja merupakan penggalan tiga kata yang dirangkai menjadi satu pengertian dan mempunyai arti khusus. Pembiayaan dalam kamus bahasa Indonesia berarti "*perbuatan (hal) dalam membiayai atau membiayakan sesuatu*" dan modal berarti "uang pokok yang dipakai sebagai modal untuk berniaga" sedangkan kerja berarti "*perbuatan melakukan sesuatu*".¹² Dengan demikian secara umum pengertian modal kerja adalah pembiayaan yang ditujukan untuk memenuhi sesuatu kebutuhan dari pengusaha dalam suatu bidang usaha.

Pembiayaan modal kerja menurut istilah adalah dana yang di keluarkan oleh suatu bank, yang diberikan kepada nasabah. Karena modal merupakan hak pemilik atas kekayaan suatu perusahaan. Pembiayaan modal kerja adalah

¹² W. J. S. porwadaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), h.136.

perbuatan membiayai sesuatu dalam bentuk modal untuk melakukan suatu usaha.¹³

Dalam perbankan syariah, pembiayaan modal kerja haruslah berbentuk kerja sama yang transparan antara si *shahibul maal* dan *mudharib*, agar tidak ada kesalahpahaman yang berakibat rugi. Penyertaan modal dalam perekonomian islam bisa memiliki arti luas dan memiliki jangka waktu tertentu (pendek, menengah, atau panjang). Dalam kerja sama tersebut baik perusahaan perseroan atau kemitraan dan pihak perbankan mempergunakan dan memberlakukan sistem bagi hasil.

Modal kerja juga memiliki beberapa konsep yaitu

a. Modal kerja (*working capital assets*)

Modal kerja adalah modal lancar yang digunakan untuk mendukung operasional perusahaan sehari-hari sehingga perusahaan mampu dapat beroperasi secara normal dan lancar.

Beberapa penggunaan modal kerja antara lain adalah untuk pembiayaan persekot pembelian bahan baku, pembayaran upah buruh dan sebagainya

b. Modal kerja bruto (*gross working capital*)

Modal kerja bruto merupakan keseluruhan dari jumlah keseluruhan aktiva lancar (*current assets*). Pengertian dari modal kerja bruto didasarkan oleh jumlah aktiva lancar , aktiva lancar merupakan aktiva sekali putaran atau sekali berputar akan kembali ke bentuk yang semula.

¹³ Soemarso, *Akuntansi suatu pengantar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996), h. 248.

c. Modal kerja netto (*net working capital*)

Modal kerja netto merupakan kelebihan aktiva lancar atas hutang lancar.

Dengan konsep ini, sejumlah tertentu aktiva lancar harus digunakan untuk kepentingan pembayaran hutang lancar dan tidak boleh dipergunakan untuk kepentingan yang lain.

Dari penjelasan diatas, menjelaskan bahwa pembiayaan modal kerja dalam perbankan syariah adalah pembiayaan yang ditunjukan untuk memenuhi kebutuhan produksi. untuk meningkatkan usaha, baik usaha produksi, perdagangan, maupun investasi melalui sistem *mudharabah* atau *musyarokah* yang pada akhirnya pihak bank akan mendapatkan laba/rugi dari hasil kerja sama dengan perusahaan.

3 Jenis-Jenis Pembiayaan Modal Kerja

Jenis-jenis pembiayaan modal kerja dapat dibedakan menjadi dua golongan yaitu:

1. Modal kerja permanen, berasal dari modal kerja sendiri atau dari pembiayaan jangka panjang. Sumber pelunasan modal kerja permanen berasal dari laba bersih setelah pajak ditambah dengan penyusutan
2. Modal kerja seasonal, bersumber dari modal kerja jangka pendek dengan sumber pelunasan dari hasil penjualan barang dagangan, penerimaan hasil tagihan termin atau dari penjualan hasil produksi.

4. Unsur - Unsur Modal Kerja

Unsur-unsur modal kerja syariah dapat dibagi menjadi beberapa komponen yaitu: sebagai alat likuid (*cash*), piutang dagang (*receivable*), dan persediaan (*inventory*) yang umumnya terdiri atas persediaan bahan baku (*raw material*), persediaan barang dalam proses (*work in process*), dan persediaan barang jadi (*finished goods*), yaitu sebagai berikut:

a. Pembiayaan Likuiditas (Cash Financing)

Likuiditas digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang timbul akibat terjadinya ketidaksesuaian (*mismatched*) antara *cash inflow* dan *cash outflow* pada per-usahaan nasabah. Fasilitas yang biasanya diberikan oleh bank adalah (*overdraft facilities*) atau yang biasa disebut kredit rekening koran. Atas pemberian fasilitas ini bank memperoleh imbalan manfaat berupa keuntungan atas jumlah rata-rata pemakaian dana yang disediakan dalam fasilitas tersebut.

b. Pembiayaan Piutang (*Receivable Financing*)

Kebutuhan pembiayaan ini timbul pada perusahaan yang menjual barangnya dengan kredit, tetapi baik jumlah maupun jangka waktunya melebihi kapasitas modal kerja yang dimilikinya.

Bank memberikan pinjaman dana kepada nasabah untuk mengatasi kekurangan dana karena masih tertanam dalam piutang dalam imbalan bunga, atas pinjaman itu bank meminta cession atas tagihan kepada nasabah tersebut pertama untuk membayar kembali pinjaman nasabah, dan

selebihnya dikreditkan ke rekening nasabah, bila ternyata piutang tersebut tidak tertagih, maka nasabah wajib membayar kembali pinjaman tersebut

c. Pembiayaan Persediaan (*Inventory Financing*)

Bank syariah mempunyai mekanisme tersendiri untuk memenuhi kebutuhan pendanaan persediaan tersebut, yaitu antara lain dengan menggunakan prinsip jual-beli (*al-bai'*) dalam dua tahap. Tahap pertama, bank mengadakan (membeli dari supplier secara tunai) barang-barang yang dibutuhkan oleh nasabah. Tahap kedua, bank menjual kepada nasabah pembeli dengan pembayaran tangguh dan dengan mengambil keuntungan yang disepakati bersama, antara bank dengan nasabah.

d. Pembiayaan Modal Kerja untuk Perdagangan

1) Perdagangan Umum

Perdagangan umum adalah perdagangan yang dilakukan dengan target pembeli siapa saja yang datang membeli barang-barang yang telah disediakan di tempat penjual, baik pedagang eceran (*retailer*) maupun pedagang besar (*whole seller*).

2) Perdagangan Berdasarkan Pesanan

Perdagangan ini biasanya tidak dilakukan atau diselesaikan di tempat penjual, yaitu seperti perdagangan antarkota, perdagangan antarpulau, atau perdagangan antarnegara. Pembeli terlebih dulu memesan barang-barang yang dibutuhkan kepada penjual berdasarkan contoh barang atau daftar barang serta harga yang ditawarkan,

Biasanya pembeli hanya akan membayar apabila barang-barang yang dipesan telah diterimanya. Hal ini untuk menghindari kemungkinan risiko akibat ketidakmampuan penjual memenuhi pesanan, atau ketidaksesuaian jumlah dan kualitas barang yang dikirimkan dengan spesifikasi yang dimaksud dalam surat penawaran atau pemesanan.

Unsur-unsur modal kerja permanen yang terdiri dari:

a. Kas

Kas merupakan harus dipelihara dalam jumlah yang cukup agar dapat memenuhi kebutuhan setiap saat diperlukan.

b. Piutang dagang

Pemberian piutang dagang oleh perusahaan kepada pelanggan merupakan salah satu strategi mengantisipasi persaingan dengan tujuan untuk menjaga keberlangsungan hubungan dengan para pelanggan.

c. Persediaan bahan baku

Jumlah persediaan bahan baku yang selalu tersedia dip perusahaan yaitu stok untuk memenuhi kebutuhan produksi normal, dan stok untuk mengantisipasi guna kontinuitas produksi, peningkatan penjualan perusahaan harus didukung oleh peningkatan produksi sampai dengan batas maksimum kapasitas yang ada membutuhkan pembiayaan modal kerja. Tambahan modal kerja dapat dipenuhi dari sejumlah kas yang tersedia dari hasil penjualan, selanjutnya kas

dimaksud digunakan untuk membeli bahan baku sehingga proses produksi dapat berkesinambungan.

5. Mekanisme Pembiayaan Modal Kerja

Mekanisme pembiayaan modal kerja meliputi ketentuan dan syarat atau yang harus dilakukan sejak nasabah mengajukan permohonan pembiayaan sampai pembiayaan tersebut dilunasi nasabah, untuk jenis pembiayaan tersebut mempunyai kekhususan dalam ketentuan prosedurnya, tujuan untuk mekanisme pembiayaan ini adalah:

- a. Memberikan ketegasan atau tugas-tugas dari seorang *account officer* sehingga dengan demikian akan lebih memperjelas wewenang dan tanggung jawab para *account officer*.
- b. *Flow of Document* dapat diikuti dengan jelas.
- c. Memperlancar arus pekerjaan

Mekanisme ini berlaku untuk permohonan pembiayaan baru, perpanjangan, maupun tambahan yang berlaku secara umum untuk setiap jenis pembiayaan, baik untuk modal kerja maupun untuk investasi. Untuk itu langkah-langkah yang baik dalam mekanisme pembiayaan yakni meliputi persiapan, penilaian, keputusan atas permohonan, pengawasan, dan pelunasan. Beberapa jenis pembiayaan tertentu memiliki ke khususan dalam ketentuan dan mekanismenya, untuk memperoleh pinjaman pemohon harus memenuhi syarat-syarat dan ketentuan. Semua permohonan pembiayaan harus diajukan secara tertulis, tanpa melihat berapa jumlah pembiayaan yang diminta dan ini berlaku untuk permohonan baru, permohonan tambahan pembiayaan, permohonan untuk

perpanjang masa berlaku pembiayaan, maupun perubahan syarat-syarat pembiayaan itu sendiri.¹⁴

6. Manfaat Pembiayaan Modal Kerja

Manfaat melakukan pembiayaan modal kerja di bank mampu membiayai pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari. Dengan modal kerja yang cukup akan membuat perusahaan beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak mengalami kesulitan keuangan. Manfaat modal kerja:

- a. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
- b. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
- c. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumen.
- d. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langgananya.
- e. Memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan

¹⁴Veithzal Rivai, et.al, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 271.

BAB III

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Profil Perusahaan

Dalam bagian ini akan dikemukakan penjelasan tentang profil PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Medan.

Dilatar belakangi kesadaran umat Islam khususnya dan masyarakat umumnya untuk memanfaatkan sistem perbankan syariah disertai dengan komitmen PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk untuk memberikan yang terbaik bagi masyarakat yang membutuhkan jasa keuangan syariah, maka Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk tentang pengesahan rencana kerja dan anggaran perusahaan tahun 2004, mengamanatkan pembentukan unit usaha syariah PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk sebagai unit bisnis dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan kepada nasabah melalui penyediaan alternative layanan secara *Dual Banking System*.²⁴

Untuk menindaklanjuti keputusan RUPS tersebut, pada tanggal 4 November 2004 PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk telah memberikan Unit Usaha Syariah (UUS) yang bertugas mengelola unit bisnis perbankan berdasarkan prinsip syariah sekaligus menunjuk konsultan pendamping pembentuk Unit Usaha Syariah (UUS) PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yaitu PT. Batasa Tazkia. Alhamdulillah Bank Indonesia melalui surat No Surat No 6/1350/Dpbs tanggal 15

²⁴ www.btn.co.id, (diakses pada tanggal 28 Mei 2019)

Desember 2004 telah memberikan izin prinsip bagi pembukaan Kantor Cabang Syariah Bank Tabungan Negara.

Pada tanggal 14 Februari 2005 bertepatan dengan 5 Muharram 1426 H, telah diadakan cara pembukaan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah yang pertama yaitu di Jakarta, 22 Februari 2005 pembukaan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Bandung, tanggal 30 Maret 2005 pembukaan Kantor Cabang Syariah Yogyakarta, pada tanggal 11 April 2005 dibuka Kantor Cabang Syariah Makassar, pada tanggal 01 Desember 2005 dibuka Kantor Cabang Syariah Malang, 29 Desember 2005 dibuka Kantor Cabang Syariah Solo, dan selanjutnya pada tanggal 15 Desember 2006 dibuka Kantor Cabang Syariah Batam. Sejak tanggal 19 Desember 2006 berdasarkan surat Bank Indonesia No. 8/2682/Dpbs Bank Tabungan Negara Syariah Medan tercatat sebagai Kantor Cabang Syariah yang ke 9 dan telah diresmikan pada tanggal 22 Februari 2007 oleh Gubernur Sumatera Utara dan Gubernur BI Cabang Medan, sehingga pada tahun 2007 direncanakan PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk akan mempunyai 24 Kantor Cabang Syariah.

Kehadiran PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Medan merupakan bentuk kepedulian manajemen Bank BTN untuk ikut serta melayani masyarakat dan membangun wilayah barat Indonesia terutama di wilayah Sumatera Utara dengan mempertimbangkan efisiensi dan efektifitas dalam berbisnis dan berusaha.

B. Visi dan Misi Bank Tabungan Negara Syariah

1. Visi Unit Usaha Syariah Bank Tabungan Negara adalah “Terdepan dan terpercaya dalam memfasilitasi sektor perumahan dan jasa layanan keuangan keluarga”.
2. Misi Unit Usaha Syariah Bank Tabungan Negara adalah
 - a. Berperan aktif dalam mendukung sektor perumahan, baik dari sisi penawaran maupun dari sisi permintaan, yang terintegrasi dalam sektor perumahan di Indonesia.
 - b. Memberikan layanan unggul dalam pembiayaan kepada sektor perumahan dan kebutuhan keuangan keluarga.
 - c. Meningkatkan keunggulan kompetitif melalui inovasi pengembangan produk, jasa dan jaringan strategis berbasis digital.
 - d. Menyiapkan dan mengembangkan *human capital* yang berkualitas, profesional, dan memiliki integritas tinggi.
 - e. Meningkatkan *shareholder value* dengan fokus kepada peningkatan pertumbuhan profitabilitas sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan *good corporate governance*.
 - f. Memedulikan kepentingan masyarakat sosial dan lingkungan secara berkelanjutan.

C. Produk-produk PT Bank Tabungan Negara Syariah KC Medan

1. Produk Penghimpun Dan

a. Tabungan BTN Batara iB

Produk simpanan dana berakad *wadiah* (titipan), bank dapat memberikan bonus yang menguntungkan dan bersaing bagi nasabah.

b. Tabungan BTN Prima iB

Produk simpanan dana berakad *mudharabah mutlaqah* (investasi), bank memberikan bagi hasil yang menguntungkan dan bersaing bagi nasabah.

c. Tabungan BTN Haji dan Umroh iB

Tabungan untuk mewujudkan impian ibadah haji melalui program haji regular dan ibadah umroh dengan akad *mudharabah mutlaqah*, bank memberikan bagi hasil yang menguntungkan dan kompetitif

d. Tabungan BTN Qurban iB

Tabungan untuk mewujudkan niat ibadah qurban dengan akad *mudharabah mutlaqah*, bank memberikan bagi hasil yang menguntungkan dan kompetitif.

e. TabunganKu iB

Tabungan dengan akad *wadiah* (titipan), bank dapat memberikan bonus yang menarik. Diterbitkan secara bersama-sama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

f. Tabungan BTN Simpel iB

Tabungan dengan sekema untuk pelajar yang berfungsi sebagai media edukasi untuk mendorong budaya menabung sejak dini dengan akad *wadiah* (titipan), bank dapat memberikan bonus yang menguntungkan dan bersaing bagi nasabah.

g. Tabungan BTN Emas iB

Tabungan dengan akad *mudharabah mutlaqah* yang digunakan untuk memberikan kemudahan kepada nasabah dalam mempersiapkan dana untuk berinvestasi dalam bentuk emas untuk memenuhi kebutuhan nasabah dimasa yang akan datang.

h. Giro BTN iB

Produk simpanan dengan prinsip *wadiah* (titipan), bank dapat memberikan bonus yang menguntungkan bagi nasabah atas simpanan guna memperlancar aktivitas bisnis.

i. Giro BTN Prima iB

Produk simpanan dengan prinsip *mudharabah mutlaqah*, nasabah akan mendapatkan bagi hasil yang menguntungkan guna memperlancar aktivitas bisnis.

j. Deposito BTN iB dan Deposito On Call BTN iB

Produk investasi berjangka berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah* (investasi), bagi hasil yang kompetitif serta jangka waktu sangat fleksibel sesuai dengan kebutuhan.

2. Produk Pembiayaan

a. KPR BTN Bersubsidi iB

Pembiayaan kepada nasabah perorangan yang tergolong masyarakat berpenghasilan rendah (MBR) dengan akad *murabahah* (jual beli) dalam rangka pemilikan rumah atau rusun yang merupakan program pemerintah.

b. KPR BTN Platinum iB

Pembiayaan kepada nasabah perorangan dengan akad Murabahah (jual beli) dalam rangka pemilikan rumah, ruko, rukan, rusun, atau apartemen kondisi baru maupun second.

c. KPR BTN Indent iB

Pembiayaan kepada nasabah perorangan dalam rangka pemilikan rumah, ruko, rukan, rusun, atau apartemen dengan akad Istishna' (pesanan).

d. Pembiayaan Properti BTN iB

Pembiayaan kepada nasabah untuk kepemilikan aset bersama berupa pembelian properti baru atau pembiayaan utang (*refinancing*) kepada nasabah yang telah memiliki property dengan akad *musyarakah mutanaqahah*.

e. Pembiayaan Bangun Rumah BTN iB

Pembiayaan kepada nasabah perorangan dengan akad *murabahah* (jual beli) dalam rangka membangun atau merenovasi bangunan tempat tinggal.

f. Pembiayaan Multimanfaat BTN iB

Pembiayaan bagi para pegawai dan pensiunan yang digunakan untuk keperluan pembelian berbagai jenis barang elektronik atau furniture dengan menggunakan akad *murabahah* (jual beli).

g. Pembiayaan Multijasa BTN iB

Pembiayaan yang dapat digunakan untuk keperluan mendana berbagai kebutuhan layanan jasa (pendidikan, kesehatan, wisata, haji khusus atau umroh) bagi nasabah. Pembiayaan ini menggunakan akad *kafalah bil ujarah*.

h. Pembiayaan Kendaraan Bermotor BTN iB

Pembiayaan kepada nasabah perorangan dengan akad *murabahah* (jual beli) dalam rangka pemilikan kendaraan bermotor yang diperuntukkan untuk kepentingan pribadi.

i. Pembiayaan Tunai Emas BTN iB

Pembiayaan kepada nasabah untuk memenuhi kebutuhan dana nasabah dengan berdasarkan akad *Qardh* yang diberikan bank kepada nasabah berdasarkan kesepakatan dan disertai dengan surat gadai sebagai penyerahan barang jaminan untuk jaminan pengembalian seluruh atau sebagian hutang nasabah kepada bank.

j. Pembiayaan Emasku BTN iB

Pembiayaan kepada nasabah perorangan dengan akad *murabahah* (jual beli) dalam rangka pemilikan emas lantakan (batangan) bersertifikat Antam.

k. Pembiayaan Modal Kerja BTN iB

Pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan dana nasabah yang menjalankan usaha produktif selain usaha pembangunan proyek perumahan dan dilaksanakan dengan akad *mudharabah* (investasi).

l. Investasi BTN iB

Pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan dana nasabah yang menjalankan usaha produktif, guna pembelian atau pengadaan barang-barang modal beserta jasa yang diperlukan untuk aktifitas usaha atau investasi dan dilaksanakan dengan akad *murabahah* (jual beli) atau *mudharabah* (investasi).

m. Pembiayaan Konstruksi BTN i

Pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan dana nasabah yang menjalankan usaha produktif berupa pembangunan proyek perumahan dan dilaksanakan sesuai akad *musyarakah*.

3. Jasa dan Layanan

Fasilitas yang diberikqn Bank BTN Syariah untuk memenuhi kebutuhan dan kemudahan segala transaksi nasabah.

a. Kartu Debit BTN Syariah

Fasilitas layanan kartu yang memberikan kemudahan bagi nasabah melalui ATM seperti tarik tunai dan transfer, dapat dilakukan di seluruh jaringan ATM Bank BTN, Link, ATM Bersama, Prima, Visa dan Plus serta berbelanja di toko-toko berlogo Visa di dalam dan luar negeri.

b. Kiriman Uang

Fasilitas layanan pengiriman uang secara real time ke sesama Bank BTN dan BTN Syariah serta pengiriman uang ke Bank lain menggunakan fasilitas SKN, RTGS, Link, ATM Bersama dan Prima.

c. iCash Management System (ICMS)

layanan berbasis internet dengan menggunakan aplikasi browser yang berguna untuk membantu nasabah dalam mengelola kegiatan perbankan secara mandiri, efektif, dan efisien.

d. Payment Point BTN iB

Fasilitas layanan bagi nasabah untuk memudahkan dalam membayar tagihan rutin seperti tagihan telepon, telepon seluler, listrik, air dan pajak.

e. Payroll BTN iB

Layanan bagi perusahaan, lembaga atau perorangan dalam mengelola pembayaran gaji, THR, bonus dan kebutuhan financial lainnya.

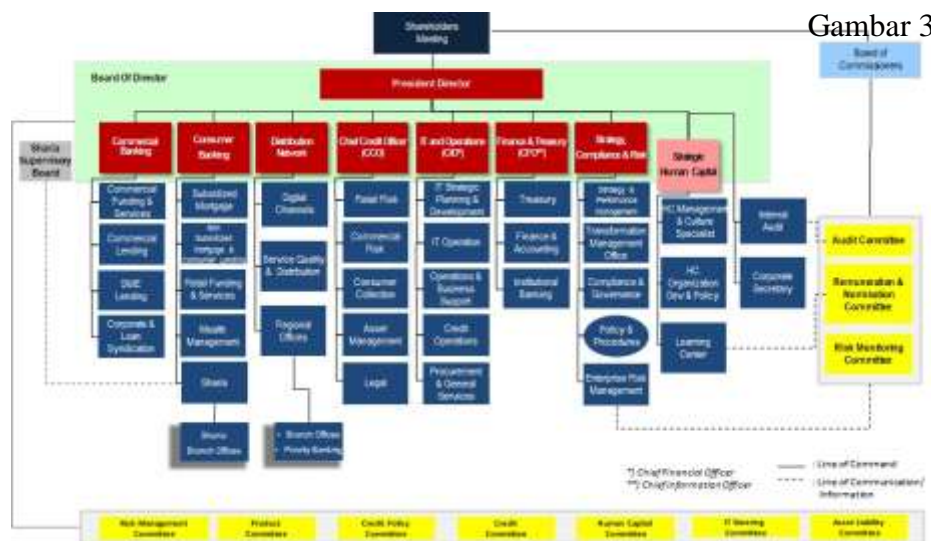
f. Penerimaan Biaya Perjalanan Haji

Fasilitas yang memberikan kepastian dan kemudahan untuk mendapatkan porsi keberangkatan ibadah haji dengan sistem online dari Sistem Komputerisasi Haji Terpadu.

D. Struktur Organisasi PT. Bank Tabungan Negara Kantor Cabang Syariah Medan

Suatu perusahaan sangat memerlukan adanya struktur organisasi perusahaan yang bertujuan untuk mempermudah pimpinan dan seluruh bawahannya dalam melaksanakan tugas dan mengetahui batasan-batasan tugasnya, serta memberikan wewenang dan tanggung jawab atas tugasnya sehingga pada akhirnya akan berjalan sistematis untuk mencapai tujuan organisasi.

Bagan struktur organisasi PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Kantor Cabang Syariah Medan dapat dilihat dalam gambar berikut ini



Gambar 3.1

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Modal Kerja Di Bank Tabungan Negara Syariah KC Medan

Pembiayaan modal kerja di bank BTN Syariah adalah sebuah produk pembiayaan dari bank BTN Syariah yang tugasnya menyalurkan modal kerja atau pinjaman dana kepada pelaku usaha untuk pembangunan infrastruktur seperti bangunan kantor, rumah sakit ataupun perumahan rakyat, BTN Syariah dalam pembiayaan modal kerja ikut serta dalam program pemerintah yang mewujudkan 1 juta rumah untuk bisa di nikmati masyarakat luas. Jenis kontrak pembiayaan modal kerja yang ditawarkan bank BTN syariah dapat dipilih sesuai kebutuhan, bisa menggunakan skema jual beli (murabahah) ataupun dengan skema kemitraan bagi hasil (mudharabah dan musyarakah).

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan modal kerja di Bank BTN Syariah KC Medan berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Abdi Saputra salah satu *Commercial Analyst* di Bank BTN Syariah KC Medan, yaitu sebagai berikut:

1. Minat

Hubungan emosional antara nasabah dan bank sebagai penyedia dana mungkin sudah terjalin akibat seringnya nasabah melakukan transaksi sebelumnya, ataupun karna sudah ada rasa saling percaya antara nasabah

terhadap setiap produk di bank BTN Syariah KC Medan, minat nasabah juga terpengaruhi oleh adanya iklan-iklan atau promosi yang diberikan oleh Bank untuk menarik minat nasabah datang untuk melakukan pembiayaan modal kerja itu sendiri.

2. Lokasi Kantor Bank BTN Syariah KC Medan

Lokasi bank BTN Syariah KC Medan sendiri terletak di Jalan Haji Juanda Medan Maimun, Suka Damai, Kec. Medan Polonia, Kota Medan, lokasi Bank sangat strategis berada di kota Medan, jarak tempuh untuk bisa sampai dilokasi tidak memakan waktu yang banyak kalau lokasi nasabah berada di sekitaran kota Medan, karna lokasi yang sangat strategis inilah alasan nasabah melakukan pembiayaan modal kerja di Bank BTN Syariah KC Medan.

3. Pelayanan

Pelayanan di dalam Bank BTN Syariah KC Medan sangat erat kaitannya dengan hal pemberian kepuasan terhadap nasabah, Tentu saja pelayanan Bank BTN Syariah sudah sama dengan kriteria pelayanan bank pada umumnya namun yang membedakan dengan bank lainnya adalah tanggap terhadap pertanyaan dan pengaduan yang diajukan nasabah serta memberikan pelayanan tepat waktu sesuai peraturan Bank BTN Syariah, dalam pelayanannya bank BTN Syariah juga mempunyai call center yang siap bantu nasabah kapan saja, adanya call center sangat membantu semisal hilangnya ATM atau kartu kredit, nomor call center BTN Syariah 1500286

bisa dihungi kapan saja dan dimana saja berada tidak dikenakan biaya atau gratis, selain menyampaikan pengaduan, nasabah juga bisa mengetahui informasi seputar produk pinjaman yang ditawarkan, pembiayaan perumahan dan tentu saja produk pembiayaan modal kerja.

4. Kecepatan dan kemudahan proses

Kecepatan dan kemudahan proses pengajuan pembiayaan modal kerja di Bank BTN Syariah KC Medan ialah dengan cepat dan tanggapnya BTN Syariah dalam menanggapi nasabah yang ingin melakukan pembiayaan modal kerja di aplikasikan dalam waktu yang terukur selama 7 hari dengan persetujuan dari pihak bank, setelah nasabah menyiapkan persyaratan-persyaratan untuk pembiayaan modal kerja, berdasarkan ketentuan bank BTN Syariah KC Medan. Berikut persyaratan yang harus disiapkan:

- a) Formulir aplikasi pengajuan
- b) Foto copy identitas diri
- c) Foto copy Kartu keluarga (KK)
- d) Foto copy surat nikah (bagi yang sudah menikah)
- e) Legalitas Usaha lengkap, akta pendirian, SIUP, TDP, NPWP, dan izin khusus usaha
- f) Legalitas proyek atau usaha lengkap, aspek teknis proyek atau usaha, SPK, time schedule, dan legalitas usaha atau proyek lainnya jika dibutuhkan
- g) Laporan keuangan usaha 2 tahun terakhir

- h) Laporan rekening Koran atau buku tabungan 3 bulan terakhir
- i) Foto copy Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) tahun terakhir

Kecepatan dan kemudahan proses yang dilakukan bank BTN Syariah terhadap nasabah menjadi tolak ukur nasabah untuk melakukan pembiayaan di Bank BTN Syariah KC Medan yaitu sebagai berikut:

- 1) Nisbah bagi hasil yang bersaing

Bagi hasil meliputi tata cara pembagian hasil usaha antara penyedia dana dan pengelola dana. Bagi hasil merupakan suatu bentuk skema pembiayaan alternatif, yang memiliki karakteristik yang sangat berbeda dibandingkan bunga. Sesuai dengan namanya, skema ini berupa pembagian atas hasil usaha yang dibiayai dengan kredit/pembiayaan. Skema bagi hasil dapat diaplikasikan baik pada pembiayaan langsung maupun pada pembiayaan melalui bank syariah (dalam bentuk pembiayaan mudharabah dan musyarakah).

Nisbah bagi hasil dalam Bank BTN Syariah KC Medan merupakan persentase keuntungan yang akan diperoleh shahibul mal dan mudharib yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara keduanya serta tidak ada patokan nilai yang diberikan pihak shahibul mal sebelum terjadinya akad ke pihak mudharib. Jika usaha tersebut merugi akibat resiko bisnis, bukan akibat kelalaian mudharib, maka pembagian kerugiannya berdasarkan porsi modal yang disetor oleh masing-masing pihak. Karena seluruh modal

yang ditanam dalam usaha mudharib milik shabibul mal, maka kerugian usaha tersebut ditanggung oleh kedua belah pihak.

Oleh karena itu, nisbah bagi hasil disebut juga dengan nisbah keuntungan. Dalam menentukan nisbah bagi hasil Bank BTN Syariah KC Medan bersaing dengan lembaga bank lainnya. Untuk berapa besaran yang diberikan Bank BTN Syariah KC Medan kepada nasabah terdapat patokan atau ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank BTN pusat. Di dalam Bank BTN Syariah KC Medan terdapat pembiayaan modal kerja konstruksi, pembiayaan modal kerja umum dan pembiayaan modal kerja investasi masing-masing memiliki jenis-jenis dan memiliki peruntukan yang berbeda-beda, atas pembiayaan yang diajukan tentunya Bank BTN Syariah KC Medan meminta bagian keuntungan (Nisbah). Nisbah sejauh ini dalam bentuk presentase dimana berapa bagian bank dan berapa bagian nasabah, jadi nasabah atau pemohon yang membutuhkan dana untuk proyek baik itu proyek konstruksi perumahan, properti, baik sifatnya KPR umum maupun apartemen, proyek pembangunan gedung kampus atau untuk membeli peralatan yang sifatnya investasi untuk perusahaan tersebut, kebutuhan nasabah atau pemohon tersebut berapa dan anggaran biayanya berapa kemudian bank akan menghitung dan menganalisa, dari situ akan muncul sejumlah dana yang akan bank berikan kepada nasabah atau pemohon, secara umum rata-rata nasabah atau pemohon telah memiliki modal setidaknya modal tanah atau asset perusahaan tersebut seperti gedung dan lain-lain. Modal yang telah dimiliki oleh nasabah tersebut

merupakan bagian yang akan dimasukkan ke dalam proyek, setelah itu bank akan menganalisa apakah RABnya telah memenuhi standar. Sehingga nasabah memiliki modal dan bank juga memberikan modalnya, lalu masing-masing modal inilah yang dihitung sebagai berapa bagian masing-masing sehingga pada saat proyek tersebut telah rampung dan dioperasionalkan lalu menghasilkan keuntungan atau laba, dan dari keuntungan tersebut, itulah yang akan dibagi sesuai dengan besaran modal yang diberikan sehingga nasabah biasanya memiliki besaran keuntungan lebih besar daripada bank karena modal yang diberikan lebih besar daripada bank.

2) Ketersediaan dana yang diinginkan

Bank BTN Syariah Kc Medan memiliki dana yang tersedia untuk nasabah mikro kurang dari Rp.100.0000, dan untuk usaha kecil bank memberikan dan kurang dari Rp.500.0000, dan untuk usaha menengah bank menyediakan dan Rp 5.000.0000

5. Margin

Margin merupakan keuntungan bank dari berbagai macam pembiayaan salah satunya adalah dari akad *murabahah* yang dinyatakan dalam bentuk persentase tertentu yang ditetapkan oleh bank syariah. Margin merupakan tingkat keuntungan yang diperoleh bank syariah dari harga jual objek produk pembiayaan modal kerja yang ditawarkan kepada nasabahnya. Apabila margin

atau keuntungan pada bank meningkat dapat mempengaruhi bank dalam menyalurkan pembiayaan.

Harga jual bank yang disepakati adalah harga beli bank dari pemasok ditambah *mark-up/margin* keuntungan dan biaya-biaya yang ditimbulkan dari proses pembelian barang tersebut oleh bank. Berdasarkan hasil wawancara bahwa *margin* berpengaruh terhadap pembiayaan, karena margin diperoleh dari penambahan harga jual suatu barang sehingga, besar kecilnya margin dapat mempengaruhi adanya penyaluran pembiayaan modal kerja yang ada di Bank Tabungan Negara KC Syariah Medan.

6. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan modal kerja karena sebagaimana tugas bank adalah menghimpun dana dari masyarakat. Bank mengumpulkan dana pihak ketiga dan kemudian di salurkan. Semakin banyak dana pihak ketiga yang terkumpul oleh Bank Syariah dari masyarakat, maka semakin banyak peluang bagi bank untuk menyalurkan dananya kepada masyarakat. Begitu juga sebaliknya, jika dana pihak ketiga di bank itu rendah maka semakin sedikit kesempatan bank untuk menyalurkan dananya ke pembiayaan (*Financing*).

Pada Bank Tabungan Negara KC Syariah Medan pada saat ini terus berupaya untuk memperoleh DPK dan meningkatkan jumlah nasabah dengan bersosialisasi kepada masyarakat dan mengenalkan produk-produk yang ada di Bank Tabungan Negara KC Syariah Medan. Sosialisasi pembiayaan modal

kerja dari Bank Tabungan Negara Syariah Kc Medan melalui keluarga, teman, buka gerai, *car free day*, buka stand di Mall dan acara amal, Sekolah-sekolah dan Instansi-intansi lainnya untuk menyimpan dananya ke BTN Syariah. Berlanjut dengan pembukaan rekening, kerja sama untuk beasiswa pada mahasiswa, dan lain sebagainya.

7. *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing berpengaruh terhadap kesehatan bank, dan pengaruh terhadap pembiayaan *murabahah* karena NPF (*non performing financing*) sendiri adalah pembiayaan yang dikategorikan dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, dan macet. Pembiayaan bermasalah atau yang sering disebut dengan *Non Performing Financing* merupakan bagian hal sangat penting untuk di perhatikan. NPF adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor internal yaitu adanya kesengajaan dan faktor eksternal yaitu suatu kejadian diluar kemampuan kendali kreditur. Namun pemberian pembiayaan yang sukses adalah bank yang mampu mengelola pembiayaan bermasalah pada satu tingkat wajar yang bersangkutan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi adanya penyaluran pembiayaan di Bank Tabungan Negara KC Syariah Medan adalah NPF apabila semakin tinggi nilai NPF pada bank maka semakin rendah dana yang di salurkan ke masyarakat, dan sebaliknya. Pembiayaan bermasalah merupakan sumber kerugian yang sangat potensial bagi bank jika tidak ditangani dengan baik, karena itu diperlukan penanganan yang sistematis dan berkelanjutan.

Pembiayaan bermasalah menimbulkan biaya yang menjadi beban dan kerugian bagi bank sehingga bank dapat terganggu dalam menyalurkan pembiayaan modal kerja itu sendiri.²⁶

B. Peran Bank BTN Syariah KC Medan Dalam Pembiayaan Modal Kerja Terhadap Nasabah

Dalam rangka menjadi *good corporate governance* bank BTN Syariah terus memperbaiki diri dan membantu nasabah dalam halnya pembiayaan modal kerja. Adapun peran bank BTN Syariah KC Medan dalam pembiayaan modal kerja terhadap nasabah sangat banyak kita lihat antara lain:

1. Rumah Subsidi

Dalam rangka pembangunan ekonomi kerakyatan dan memenuhi kebutuhan Primer Bank BTN Syariah Bekerja sama dengan pemerintah mewujudkan program sejuta rumah untuk warga yang memiliki penghasilan bawah, bank BTN Syariah KC Medan juga menyalurkan fasilitas pinjaman dari pemerintah melalui program fasilitas likuiditas pembiayaan perumahan dan fasilitas pinjaman uang muka perumahan dengan BPJS ketenagakerjaan yang diperuntukkan seluruh masyarakat yang memiliki penghasilan bawah.

²⁶Novia Zuella, *Commercial Analyst*, wawancara pribadi, Medan, 13 juli 2019.

Tak hanya itu aja masih ada program lain yang ditawarkan seperti kredit kepemilikan ruko, BTN KPR digital, kring BTN pensiunan dan kredit bangun rumah. Kredit bangun rumah ini cukup menarik, bagi nasabah yang sudah memiliki tanah dan hendak membangun rumah dapat memakai fasilitas ini. Kpr milenial memiliki Keuntungan selain uang muka yang rendah, dan jangka waktu yang panjang hingga 30 tahun menjadi ke unggulan program ini. Hingga kini hampir 60% nasabah pembiayaan rumah berasal dari Bank BTN.

2. CSR (*Corporate Social Responsibility*)

Pembangunan infrastruktur di daerah terpencil kepada masyarakat yang tidak mampu diberikan secara sukarela. Dana CSR sendiri didapatkan dari keuntungan BTN Syariah dalam melakukan pembiayaan dan menjual produk-produk lainnya. Dana CSR di alokasikan untuk pemberian santunan anak yatim, memberikan baju seragam sekolah dan pakaian yang layak serta alat-alat tulis, juga pembangunan sarana infrastruktur atau perbaikan tempat ibadah dan penjualan paket sembako hemat kepada setiap warga yang membutuhkan. BTN Syariah berkeinginan program CSR ini dapat membantu Masyarakat umum yang berada dalam status ekonomi bawah, dan masih banyak lagi program dan kegiatan sosial yang merupakan bentuk implementasi dari kepedulian bank BTN Syariah Terhadap masyarakat dan lingkungan.²⁷

²⁷Abdi Saputra, *Commercial Analyst*, wawancara pribadi, Medan, 13 juli 2019

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, Adapun kesimpulan dari penulisan skripsi minor ini tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan modal kerja di Bank BTN Syariah KC Medan adalah:

1. Mengenai produk modal kerja di Bank BTN menggunakan akad *mudharabah dan musyarakah*, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan modal kerja di bank BTN Syariah KC medan karena adanya minat dari nasabah dan faktor-faktor seperti lokasi kantor yang strategis, pelayanan yang unggul, kecepatan proses, nisbah bagi hasil yang bersaing, serta ketersediaan dana yang diinginkan, margin, dana pihak ketiga, dan *Non performing Financing* yang menjadi faktor-faktor pembiayaan modal kerja di bank BTN Syariah KC Medan.

Hal ini dengan adanya program pembiayaan modal kerja di Bank Tabungan Negara Syariah dapat dikenal masyarakat umum sebagai bank penyedia modal kerja. Akan tetapi masih minimnya pemahaman nasabah tentang pembiayaan modal kerja yang berbasis syariah yang ditawarkan pihak bank.

2. Peran bank BTN Syariah KC Medan dalam pembiayaan modal kerja sangatlah banyak dengan memberikan dana hibah untuk masyarakat menengah bawah seperti pemberian baju seragam sekolah, pakaian yang

layak, dan alat tulis anak sekolah, pembangunan tempat ibadah, membuka bazaar sembako murah, pemberian santunan terhadap anak yatim dan duafa. Bank BTN Syariah bekerja sama dengan pemerintah berupa program sejuta rumah yang diperuntukan kepada masyarakat menengah kebawah, peran sosial terhadap semua masyarakat.

B. Saran

Adapun saran penulis yang dapat diberikan kepada Bank Tabungan Negara KC Syariah Medan adalah:

1. Pihak Bank BTN Syariah KC Medan

Bank BTN Syariah KC Medan terus gencar meningkatkan pelayanan dan sosialisasi produk pembiayaan modal kerja sehingga makin bertambah nasabah pembiayaan di bank tersebut. Serta mekanisme pembiayaan itu harus benar-benar sesuai prinsip syariah agar menimalisirkan persepsi masyarakat tentang bank syariah sama saja dengan bank konvensional.

2. Pihak Masyarakat

Diharapkan kepada masyarakat medan selalu mencari informasi tentang bank syariah dan perkembangannya, serta tidak mengabaikan informasi tersebut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya yang tertarik atau akan meneliti lebih dalam mengenai mekanisme pembiayaan modal kerja di Bank BTN Syariah KC Medan, diharapkan penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Khotibul Umam dan Setiawan Budi Utomo. *Perbankan Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo, 2016).
- Ferry N. Idroes Sugiarto, *Manajemen Resiko Perbankan*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006)
- S.Margono, *Metode Penelitian pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012).
- Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia*, (Jakarta: Kencana, 2006).
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*,(Jakarta: Raja Grafindo.
- Muhamad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).
- Muhamad Syafi’I Antonio, *Bank Syariah: Dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001).
- Lukmanul Hakim, *Pembiayaan Murabahah pada Perbankan Syariah dalam Perspektif Hukum di Indonesia*, *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Syariah dan Filantropi Islam*, Vol. 1, No. 2 (Desember 2017).
- Adi Waluyo, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Pkes Publishing 2007).
- W. J. S. porwadaminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*,(Jakarta: Balai Pustaka, 1987).
- Soemarso, *Akuntansi suatu pengantar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1996).
- Muhammad Syafii Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek*, (Jakarta: Gema Insani Press,2001).
- Veithzal Rivai, et.al, *Islamic Financial Management*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008).